

ANALISIS MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) PAGUYUBAN TEGALAWI

Muhamad Ihsan^{1*}, Triani Agustin², Risma Nuriyanti³, Rajji Koswara Adiredja⁴, Dani Gunawan⁵, Yennie Indriati Widyaningsih⁶

Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: muhamadihsan060420@gmail.com

Article History:

Submitted : 28-10-2024

Received : 28-10-2024

Revised : 26-06-2025

Accepted : 04-11-2025

Published : 31-12-2025

Abstract: This study aims to determine the reading interest of elementary school students at the Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Tegalawi, the factors influencing their reading interest, and the efforts made by the community library to enhance it. This issue was raised because reading interest among elementary school students tends to be low. According to BPS data 2020), only 10% of the Indonesian population regularly reads books, and students prefer to spend their time playing gadgets for entertainment, such as watching cartoons and YouTube videos. BPS data 2023 shows that 33.44% of early childhood children in Indonesia use gadgets. The Taman Bacaan Masyarakat plays an important role in increasing reading interest through various innovative activities. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, and data collection was carried out through interviews, questionnaires, and documentation. The results show that the reading interest of students at the community library is quite high, influenced by family, friends, and the library's efforts to create a pleasant atmosphere.

Keywords:

Community Reading Park, Elementary School Students, Reading Interest

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa sekolah dasar di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Tegalawi, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, dan upaya yang dilakukan taman bacaan untuk meningkatkannya. Masalah ini diangkat karena minat baca siswa di sekolah dasar cenderung rendah. Berdasarkan data BPS tahun 2020, hanya 10% penduduk Indonesia yang rajin membaca buku, dan siswa lebih memilih bermain gadget untuk hiburan seperti menonton kartun dan video *YouTube*. Data BPS tahun 2023 menunjukkan 33,44% anak usia dini di Indonesia menggunakan gadget. Taman Bacaan Masyarakat berperan penting dalam meningkatkan minat baca melalui berbagai inovasi kegiatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di taman bacaan cukup tinggi, dipengaruhi oleh faktor keluarga, teman, dan upaya taman bacaan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan.

Kata Kunci :

Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar, Taman Bacaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca di Indonesia dan kurangnya rasa ingin tahu, khususnya di kalangan anak-anak, telah menjadi persoalan yang penting dalam dunia pendidikan dan kebijakan pemerintah saat ini (Sarika et al., 2021; Prasrihamni et al., 2022). Masyarakat dengan tingkat membaca yang rendah akan menyebabkan kurangnya wawasan dan pengetahuan, bahkan lebih parah lagi dapat menciptakan masyarakat yang buta aksara. Pentingnya literasi tidak dapat dipandang sebelah mata karena ini langsung mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Sebagai negara yang terus menghadapi tantangan dalam meningkatkan sistem pendidikannya, menangani rendahnya minat baca merupakan langkah dasar untuk mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan masyarakat yang lebih terdidik (Nuryadin, et al., 2023; Bachtiar & Fitriani, 2023).

Berdasarkan data dari UNESCO, minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan dengan hanya 0,001% dari penduduk yang rajin membaca buku. Statistik ini mengungkapkan kenyataan yang sangat mengecewakan: dari setiap 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang meluangkan waktu untuk membaca secara teratur. Sebuah riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada 2016 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca, tepat berada di bawah Thailand. Peringkat yang rendah ini menunjukkan masalah serius, terlebih lagi jika dibandingkan dengan negara-negara di Eropa yang memiliki infrastruktur jauh lebih baik untuk mendukung kegiatan membaca.

Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang aktif membaca buku. Meskipun demikian, Indonesia masih menempati peringkat 11 terbawah dari 81 negara yang disurvei, menunjukkan adanya masalah besar dalam tingkat literasi masyarakat. Kondisi ini lebih mengkhawatirkan pada anak usia sekolah dasar, yang seharusnya berada dalam fase penting untuk membangun kecintaan membaca. Rendahnya minat baca ini tidak hanya menghambat pengetahuan mereka tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif dan intelektual mereka.

Kartono (dalam Hafni, 2005) menyatakan bahwa anak-anak usia 7 hingga 13 tahun, yang merupakan usia sekolah dasar, mulai melihat berbagai peristiwa dengan lebih objektif. Aspek intelektual dan moral menjadi semakin menonjol, sementara emosionalitas mulai berkurang. Usia ini adalah masa yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, di mana anak-anak akan bersemangat untuk mengeksplorasi dan menyelidiki berbagai hal. Namun, saat ini banyak anak di usia ini yang jarang meluangkan waktu untuk membaca buku. Sebaliknya, mereka lebih memilih bermain gadget untuk hiburan, seperti menonton kartun atau video di YouTube (Retnaningsih & Rosa, 2022).

Data BPS tahun 2023 (dalam Rangkuti, et al., 2024) menunjukkan bahwa 33,44% anak di Indonesia menggunakan gadget, dengan rincian 25,5% anak usia 0-4 tahun dan 52,76% anak usia 5-6 tahun yang sudah terpapar gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan ini menimbulkan kekhawatiran terkait kemungkinan kecanduan pada anak-anak. Selain itu, kondisi ini diperburuk oleh sekolah yang kurang berupaya mendorong minat baca siswa, seperti kurangnya variasi buku di perpustakaan dan fasilitas membaca yang memadai. Kombinasi faktor-faktor ini semakin memperburuk situasi rendahnya minat baca.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. TBM biasanya menyediakan ruang atau tempat untuk membaca, belajar, dan berbagi informasi, dengan tujuan utama untuk memupuk budaya literasi. TBM adalah lembaga yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan karena dibentuk oleh, untuk, dan dari masyarakat. TBM berfungsi sebagai alat pendidikan yang penting untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat dan meningkatkan kualitas hidup (Agustiani, et al., 2021; Syur'aini, et al., 2019).

TBM didefinisikan juga sebagai tempat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat atau pemerintah untuk menyediakan akses bahan bacaan bagi masyarakat sekitar (Sitepu, 2012). Program pendidikan yang dilaksanakan melalui TBM merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya lembaga pendidikan non-formal, seperti TBM, dalam menyediakan pendidikan di luar jalur formal. Lembaga ini memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi dan mendukung pembelajaran berbasis masyarakat.

Salah satu contoh TBM di Indonesia adalah Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Tegalawi yang terletak di daerah pedesaan Garut. Lembaga pendidikan non-formal ini aktif mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di sekitar komunitasnya. TBM Paguyuban Tegalawi menyediakan lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan minat baca, memberikan anak-anak kesempatan untuk berinteraksi dengan bahan bacaan yang menarik. Kegiatan di TBM ini dilakukan secara rutin setiap hari Jumat untuk memastikan perkembangan minat baca anak-anak dapat terus dipantau dan didorong.

TBM Paguyuban Tegalawi didirikan oleh organisasi pemuda bernama Paguyuban Tegalawi untuk mengatasi tingginya angka putus sekolah yang mengakibatkan rendahnya minat baca dan motivasi anak-anak. Para pendiri TBM ini menyadari bahwa banyak anak-anak yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua akibat kesibukan mereka bekerja. Tujuan dari pendirian TBM ini adalah untuk memotivasi anak-anak di kampung Tegalawi untuk melanjutkan pendidikan mereka dan menyadari pentingnya belajar serta membaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa sekolah dasar di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Tegalawi, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, serta upaya yang dilakukan oleh TBM Paguyuban Tegalawi dalam meningkatkan minat baca pada siswa. Masalah ini penting karena saat ini minat baca di kalangan siswa sekolah dasar dapat dikatakan sangat rendah. Siswa di usia ini seringkali lebih memilih bermain gadget daripada meluangkan waktu untuk membaca buku. TBM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Tegalawi secara umum cukup tinggi. Siswa-siswa merasa senang mengikuti kegiatan membaca yang disediakan, didukung oleh bahan bacaan yang menarik serta lingkungan yang nyaman. Faktor-faktor seperti keluarga, teman, dan inovasi kegiatan yang dilakukan oleh pengelola TBM turut berperan besar dalam meningkatkan minat baca siswa. Upaya pengelola TBM dalam menciptakan suasana yang menyenangkan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan menyoroti hasil positif yang dicapai oleh TBM Paguyuban Tegalawi, penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi komunitas lain untuk membangun inisiatif serupa yang dapat mendorong literasi dan menumbuhkan kecintaan membaca di kalangan anak-anak. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta masyarakat yang lebih berpengetahuan dan terdidik melalui upaya bersama dalam meningkatkan minat baca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Menurut Anggito & Setiawan (2018) penelitian deskriptif kualitatif mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah tanpa eksperimen, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yang berarti menggunakan berbagai metode untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat. Hasil penelitian lebih berfokus pada makna daripada generalisasi, sehingga data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis minat baca siswa sekolah dasar di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Tegalawi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga jenis, yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait persepsi siswa terhadap minat bacanya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara tak berstruktur yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam dari pengelola dan siswa TBM mengenai minat baca mereka. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data absensi pengunjung dan foto-foto yang relevan, yang membantu peneliti memahami lebih jauh tentang kegiatan di TBM dan minat baca siswa.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan empat langkah. Pertama, pengumpulan data (*data collection*) untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Kedua, reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum dan memilih data yang relevan untuk dianalisis. Ketiga, penyajian data (*data display*) untuk memudahkan pemahaman terhadap informasi yang ada. Keempat, penarikan kesimpulan (*verification*), yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian. Subjek penelitian terdiri dari pengelola TBM dan beberapa siswa sekolah dasar, sedangkan objek penelitian adalah minat baca siswa, yang dianalisis melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Zahroh, et al., 2025).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perasaan senang siswa terhadap kegiatan membaca di TBM Paguyuban Tegalawi terlihat jelas dari tingkah laku mereka yang antusias saat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan literasi. Misalnya, dalam sesi mendongeng, banyak siswa yang terlihat ceria dan penuh semangat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Purnomo (2023) kegiatan membaca yang menyenangkan memang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, karena mereka merasa dihargai dan memahami manfaat

dari membaca. Hal ini juga berkaitan dengan teori motivasi intrinsik, di mana siswa yang merasa senang cenderung berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan tersebut (Ryan & Deci, 2000). Dengan demikian, perasaan senang ini menjadi aspek fundamental yang mendukung kebiasaan membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Ketertarikan siswa terhadap jenis bacaan di TBM Paguyuban Tegalawi memainkan peran penting dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. Menurut hasil penelitian oleh Muhaimin, et al. (2023) keberagaman jenis bacaan, seperti buku cerita, komik, dan buku pengetahuan, mampu menarik perhatian siswa untuk lebih banyak membaca. Selain itu, kegiatan literasi yang menyenangkan dan interaktif, seperti sesi bercerita dan mewarnai, tidak hanya meningkatkan ketertarikan mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam konteks ini, teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 2002) menunjukkan bahwa ketertarikan intrinsik siswa terhadap kegiatan membaca sangat berpengaruh pada pencapaian hasil literasi yang optimal.

Perhatian siswa terhadap kegiatan membaca di TBM Paguyuban Tegalawi menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa siswa dapat fokus dan menikmati membaca untuk waktu yang lama, sedangkan yang lainnya kesulitan untuk tetap fokus. Faktor seperti kemampuan membaca individu, minat terhadap materi bacaan, dan dukungan lingkungan turut mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa (Kohn, 1993). Misalnya, siswa dengan kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami teks dan merasa lebih percaya diri. Sebaliknya, mereka yang kesulitan memahami materi bacaan sering kali merasa frustrasi dan kehilangan fokus. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rodin, et al. (2024) lingkungan yang mendukung, seperti ruang baca yang nyaman dan interaksi sosial yang positif, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk tetap fokus pada kegiatan membaca.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca di TBM Paguyuban Tegalawi sangat tinggi, terutama dalam kegiatan interaktif seperti bercerita dan mewarnai. Hal ini sejalan dengan teori keterlibatan siswa yang dikemukakan oleh Fredricks et al. (2004), yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa akan meningkat ketika kegiatan yang diikuti sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. TBM Paguyuban Tegalawi berhasil menciptakan program-program yang tidak hanya menekankan pada membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi. Program ini mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi bacaan. Namun, dalam beberapa kesempatan, rasa bosan bisa muncul jika variasi kegiatan kurang atau materi bacaan terlalu sulit.

Minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, dukungan teman, dan upaya yang dilakukan oleh TBM Paguyuban Tegalawi. Seperti yang dijelaskan oleh Rosenblatt (1995), pengalaman pribadi siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh dukungan yang mereka terima dari keluarga dan teman-teman. Keluarga yang aktif membaca dan menyediakan berbagai jenis bacaan dapat memotivasi anak-anak untuk mencintai membaca (Febrianti et al., 2023). Begitu juga dengan teman-teman yang memiliki minat baca yang tinggi, mereka dapat mempengaruhi teman lainnya untuk ikut membaca lebih banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak dapat memperkuat minat baca mereka.

TBM Paguyuban Tegalawi telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah penyediaan buku yang sesuai dengan minat siswa. Buku-buku yang bervariasi, seperti buku cerita, komik, dan buku pengetahuan, memungkinkan siswa untuk menemukan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Dewayani, 2017). Selain itu, TBM juga berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca dengan ruang baca yang nyaman dan pencahayaan yang baik. Menurut penelitian oleh Putri, et al. (2025) penciptaan ruang baca yang nyaman dapat meningkatkan kualitas kegiatan membaca dan memperpanjang durasi keterlibatan siswa dalam membaca.

Keluarga memainkan peran kunci dalam mempengaruhi minat baca siswa. Keluarga yang mendukung kegiatan membaca, seperti menyediakan waktu untuk membaca bersama dan mengajak anak ke perpustakaan, dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Fikriyah, et al. (2020) orang tua yang sering membaca di rumah dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam memilih bahan bacaan yang sesuai juga dapat meningkatkan minat baca anak, terutama ketika buku yang dipilih sesuai dengan usia dan minat anak.

Komunikasi yang baik antara TBM Paguyuban Tegalawi dengan masyarakat dan orang tua juga sangat penting untuk mendukung minat baca siswa. TBM telah melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi, seperti mengadakan acara membaca bersama. Ini membantu memperkuat dukungan keluarga terhadap minat baca siswa. Penelitian oleh Amiyah & Andriansyah (2025) menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat dalam kegiatan literasi anak-anaknya dapat meningkatkan minat baca dan pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, masyarakat yang mendukung juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang positif.

Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh TBM Paguyuban Tegalawi adalah program bimbingan membaca untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Program ini tidak hanya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, tetapi juga bertujuan untuk membangun keterampilan membaca yang lebih kuat di kalangan siswa. Program ini sejalan dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dalam. Dengan program bimbingan ini, siswa yang kesulitan dalam membaca dapat dibantu untuk mengatasi hambatan mereka dan berkembang menjadi pembaca yang lebih percaya diri.

Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa adalah faktor penting dalam membangun minat baca. Buku yang sesuai dengan minat siswa akan lebih mudah diterima dan dibaca dengan antusias. Seperti yang ditunjukkan oleh Hidi & Harackiewicz (2000), ketertarikan terhadap bahan bacaan berperan besar dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk membaca. Dengan demikian, TBM Paguyuban Tegalawi telah berhasil menyediakan buku-buku yang beragam dan sesuai dengan minat siswa, mulai dari buku cerita hingga buku pengetahuan yang menginspirasi.

Kegiatan literasi yang menyenangkan di TBM Paguyuban Tegalawi, seperti sesi bercerita dan fun games, memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Fadhilah (2024) kegiatan yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca. Hal ini sejalan dengan konsep literasi yang holistik, di mana kegiatan membaca bukan hanya

sekadar membaca teks, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.

TBM Paguyuban Tegalawi terus berusaha meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dengan menyelenggarakan berbagai program menarik. Program-program ini mencakup sesi bercerita, mewarnai, dan aktivitas literasi lainnya yang mengundang partisipasi aktif siswa. Penelitian oleh Gomes, et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Dengan semakin banyak siswa yang terlibat, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh TBM Paguyuban Tegalawi untuk meningkatkan minat baca siswa, tantangan tetap ada. Beberapa siswa mungkin merasa bosan atau tidak tertarik jika kegiatan yang disajikan tidak sesuai dengan minat atau jika materi bacaan terlalu sulit. Penelitian oleh Cunningham & Stanovich (2001) menunjukkan bahwa tantangan utama dalam meningkatkan minat baca adalah menemukan cara untuk mempertahankan perhatian siswa dan mengatasi rasa bosan yang muncul selama kegiatan membaca.

Keterlibatan orang tua dalam literasi sangat berpengaruh pada perkembangan minat baca siswa. Orang tua yang aktif dalam mengajak anak-anak untuk membaca dan menyediakan bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan minat baca anak. Seperti yang disampaikan oleh Anderson et al. (2004), orang tua yang mendukung kegiatan membaca anak-anak mereka di rumah akan lebih sukses dalam membangun kebiasaan membaca yang baik. Oleh karena itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi menjadi langkah penting yang diambil oleh TBM Paguyuban Tegalawi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap kegiatan membaca di TBM Paguyuban Tegalawi sangat tinggi. Ini didorong oleh lingkungan yang mendukung, penyediaan bahan bacaan yang menarik, dan kegiatan literasi yang menyenangkan. Namun, tantangan seperti rasa bosan dan kesulitan dalam memahami bacaan masih perlu diperhatikan. Rekomendasi untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan terus berinovasi dalam kegiatan literasi, melibatkan orang tua, serta memperbaiki kualitas bahan bacaan yang disediakan di TBM.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Tegalawi secara umum cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan antusiasme siswa yang terlihat saat mengikuti berbagai kegiatan membaca, seperti sesi mendongeng dan bercerita. Keberagaman bahan bacaan yang disediakan, mulai dari buku fiksi hingga pengetahuan, serta kegiatan literasi yang inovatif dan interaktif, seperti diskusi buku dan lomba membaca, turut meningkatkan ketertarikan siswa. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat perhatian siswa, dengan beberapa siswa mengalami kesulitan untuk fokus, upaya TBM dalam menyediakan bahan bacaan yang sesuai dan menciptakan lingkungan yang nyaman berhasil meningkatkan perhatian mereka. Faktor dukungan keluarga dan teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk minat baca siswa.

Sebagai rekomendasi, untuk terus meningkatkan minat baca siswa, TBM Paguyuban Tegawati perlu lebih berinovasi dalam menyelenggarakan kegiatan literasi yang menarik dan bervariasi, serta memperkaya koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu, perlu adanya peningkatan dukungan dari keluarga dan teman sebaya melalui program-program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama. Pengelola TBM juga disarankan untuk terus menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, serta memperluas kerja sama dengan masyarakat dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan dukungan literasi yang lebih luas di komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiyah, W., & Andriansyah, A. A. (2025). Peningkatan minat baca anak melalui Takra Posa (Taman Literasi Pojok Sawah) di Desa Miru, Sekaran, Lamongan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(2), 48-54.
- Anderson, J. R., Bothell, D., Byrne, M. D., Douglass, S., Lebiere, C., & Qin, Y. (2004). An integrated theory of the mind. *Psychological Review*, 111(4), 1036.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan literasi sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82.
- Bachtar, Y., & Fitriani, R. S. (2023). Pengaruh lingkungan terhadap kesantunan berbahasa. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 124-130.
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (2001). What reading does for the mind. *Journal of Direct Instruction*, 1(2), 137-149.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2002). Self-determination research: Reflections and future directions. *Journal of Educational Psychology*, 94(2), 3-7.
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan literasi di ruang kelas*. PT Kanisius.
- Febrianti, F. A., Febrianti, R., Tetep, & Hermanto, O. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146-151.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497-502.
- Hafni, M. (2005). Efektivitas reward terhadap prestasi belajar matematika pada anak usia sekolah dasar.
- Hidi, S., & Harackiewicz, J. M. (2000). Motivating the academically unmotivated: A critical issue for the 21st century. *Review of Educational Research*, 70(2), 151-179.
- Kohn, A., & Kohn, A. (1993). *Punished by rewards*.

- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399-405.
- Nuryadin, Y., Rukmana, P. A., Afandi, D. S., Nurhanifah, F. S., & Herdianyah, H. (2023). *Pendidikan Indonesia dalam Coretan Pena*. Langgam Pustaka.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128-134.
- Putri, N. G., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. (2025). Peran rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 521-530.
- Rangkuti, S., Yusriani, S., Razali, A., Nurlinda, H., Gunarto, M., & Azzam, M. S. I. (2024). Enhancing accuracy in statistics: Examining work and performance in Indonesia's BPS. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(2), 443-460.
- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing.
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114-129.
- Rosenblatt, P. C. (1995). Ethics of qualitative interviewing with grieving families. *Death Studies*, 19(2), 139-155.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- Sartika, J. (2024). Peran orang tua dalam mendorong minat baca pada anak untuk meningkatkan prestasi anak. *Edukatif*, 2(2), 177-184.
- Septiana, N., & Fadhilah, M. N. (2024). Pemanfaatan gamifikasi dalam ekopedagogi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 239-253.
- Sitepu, B. P. (2012). Pengembangan taman bacaan masyarakat sebagai sumber belajar. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 7(1), 42-56.
- Syur'aini, S. A., Jamaris, J., & Jalius, J. (2019). Building reading fondness through management taman bacaan masyarakat (TBM). *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 17-21.
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107-118.